

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bayi baru lahir (neonatus) adalah bayi yang berusia 0 - 28 hari dan biasanya memiliki berat badan lahir 2.500-4.000 gram, dengan umur kehamilan 37-42 minggu, menangis segera, bergerak aktif, memiliki kulit kemerahan, menghisap ASI dengan baik, dan tidak memiliki cacat bawaan. (Dwi Wahyuni Ambali et al., 2024). Bayi yang mengalami proses kelahiran dan harus menyesuaikan diri dari kehidupan intra uterin ke kehidupan ekstra uterin. Tiga faktor yang mempengaruhi perubahan fungsi dan proses vital neonatus yaitu maturasi, adaptasi dan toleransi (Octaviani Chairunnisa & Widya Juliarti, 2022). Menurut WHO, periode ini merupakan fase kritis dalam kehidupan seorang anak karena risiko kematian dan komplikasi kesehatan yang tinggi.

Angka Kematian Bayi (AKB) menurut WHO mencapai 7,87 pada tahun 2021 berbeda dengan tahun sebelumnya sekitar 7,79 per 1000 kelahiran hidup (WHO, 2021). Di Indonesia, pada tahun 2024 tercatat sebesar 16,85 per 1.000 kelahiran hidup (Kemenkes RI, 2024). Jawa Barat tahun 2024 juga tercatat sebesar 13,56 per 1.000 kelahiran hidup menurun signifikan dari 26 per 1.000 kelahiran hidup selama satu decade terakhir dan angka ini lebih rendah dari AKB rata-rata nasional (Dinkes Jawa Barat, 2024).

Berdasarkan profil kesehatan tahun 2024 yang di terbitkan oleh Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya, ada kenaikan kematian bayi di tahun 2024

sebanyak 5 bayi dengan total kematian bayi di tahun 2024 menjadi sebanyak 91 bayi. Hasil data dari Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya tahun 2025, jumlah kelahiran bayi di Puskesmas Tamansari mencapai 651 bayi. Angka ini menunjukkan tingginya kebutuhan pelayanan kesehatan ibu dan anak di wilayah tersebut. Dengan tingginya jumlah kelahiran, kualitas asuhan kebidanan pada bayi baru lahir menjadi sangat penting untuk memastikan setiap bayi mendapatkan penilaian awal, pencegahan komplikasi, serta pemantauan kesehatan sejak dini.

Pemerintah telah melakukan berbagai upaya dalam menurunkan AKB dengan memperluas akses layanan kesehatan anak, yang dilakukan melalui peningkatan fasilitas penanganan kegawatdaruratan, penerapan asuhan komprehensif sesuai standar, serta penguatan peran masyarakat melalui pemanfaatan buku KIA, kelas ibu hamil dan balita, posyandu, dana desa, serta dukungan PKK dalam perencanaan persalinan dan pencegahan komplikasi termasuk penyediaan ambulans desa dan donor darah. Selain itu, upaya promotif dan preventif di Puskesmas diperkuat dengan kegiatan pelacakan, pencatatan, pelaporan, dan pemantauan kematian bayi (Dinkes Jawa Barat, 2024). Seluruh langkah ini berkaitan dengan kompetensi bidan dalam menangani kegawatdaruratan pada bayi baru lahir dan melakukan rujukan.

Asuhan pada bayi baru lahir memiliki peranan yang sangat penting, mengingat pada masa awal kehidupan bayi berada dalam kondisi yang sangat rentan. Pada periode ini terjadi berbagai proses penyesuaian dari kehidupan intrauterin menuju kehidupan ektrauterin. Penanganan yang tidak tepat pada bayi baru lahir dapat meningkatkan risiko terjadinya penyakit atau kelainan

yang berujung pada kecacatan bahkan kematian. Oleh karena itu, diperlukan kunjungan untuk memastikan kondisi bayi tetap sehat melalui upaya pencegahan, deteksi dini terhadap komplikasi atau masalah, serta penanganan terhadap kemungkinan gangguan yang dapat muncul.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan Asuhan Kebidanan Pada Bayi Baru Lahir Fisiologis di Wilayah Kerja Puskesmas Tamansari Kota Tasikmalaya

B. Tujuan

1. Tujuan Umum

Memberikan Asuhan Kebidanan Pada Bayi Baru Lahir Fisiologis menggunakan manajemen asuhan kebidanan dan pendokumentasian SOAP.

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan Pengkajian data subjektif pada bayi baru lahir fisiologis
- b. Melakukan Pengkajian data objektif pada bayi baru lahir fisiologis
- c. Melakukan rumusan analisa data pada bayi baru lahir fisiologis
- d. Melakukan Penatalaksanaan pada bayi baru lahir fisiologis
- e. Melakukan pendokumentasian asuhan kebidanan dalam bentuk SOAP

C. Manfaat

1. Manfaat Bagi Klien

Sebagai salah satu sumber informasi untuk meningkatkan pengetahuan dan penatalaksanaan perawatan pada bayi baru lahir

2. Manfaat Bagi Pelaksana

Untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan dalam menerapkan asuhan kebidanan secara komprehensif dengan standar pelayanan kebidanan

3. Manfaat Bagi Institusi Pendidikan Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya

Dapat menjadi referensi dan pengetahuan sebagai pembelajaran bagi mahasiswa khususnya mahasiswa kebidanan